

Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi di RA Muslimat Tanwirut Thullab

Vitaria Agustina*, Siti Nur 'Aini*

* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

✉ sitinuraini@stitmatuban.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-Bln-Thn

Disetujui: Tgl-Bln-Thn

Key word:

reading skills, hijaiyah letters, media card picture

Kata kunci:

pendidikan karakter, metode bernyanyi

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the inculcation of character values through the singing method in RA Muslimat Tanwirut Thullab Plumpang Tuban. This type of research is qualitative research. The research data were collected using observation, interviews, and documentation. The results are singing method is carried out in four steps, including determining the song according to the theme, using a familiar song tone, introducing the song, singing together. One of the supporting factors of the implementation of the singing method on the character of the students of RA Muslimat Tanwirut Thullab Plumpang Tuban, one of which is that singing is an activity that is very liked by students, while the inhibiting factor of the implementation of the singing method on student character is singing which makes students disorderly. and not well conditioned.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi di RA Muslimat Tanwirut Thullab Plumpang Tuban. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada pelaksanaan metode bernyanyi dilaksanakan melalui empat langkah antara lain menentukan lagu sesuai tema, menggunakan nada lagu yang familiar, memperkenalkan lagu, menyanyikan bersama-sama. Faktor pendukung dari pelaksanaan metode bernyanyi salah satunya adalah bahwa kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh siswa, sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan metode bernyanyi terhadap karakter siswa salah satunya adalah bernyanyi membuat siswa menjadi tidak tertib dan tidak terkondisikan dengan baik.

PENDAHULUAN

Anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil, yaitu orang yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, Anak Usia Dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Secara normative, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan PAUD sedang menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat mulai tertarik untuk memperbincangkan PAUD setelah mengetahui berbagai manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka diberi stimulasi positif sejak dini. Ketertarikan

tersebutlah yang kemudian menjadikan lembaga-lembaga PAUD tumbuh dan berkembang begitu pesatnya laksana jamur yang tumbuh di musim penghujan dan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut.

Dijelaskan pada UUD 1945 Pasal 28 ayat 3 tentang pendidikan anak usia dini bahwa, pendidikan anak usia dini pada Jalur formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pasal 28 ayat 4 menyebutkan bahwa, pendidikan anak usia dini jalur non formal berbentuk Kelompok bermain (KB), Tempat penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, kemudian ayat 5 menyebutkan pendidikan anak usia dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga.

RA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama islam bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun. Berbagai riset tentang otak menunjukkan bahwa masa usia dini (4-6 tahun) merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan otak anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2002 telah memberikan perhatian yang besar terhadap lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan Kementrian Agama yang mendapat perhatian besar dalam pengelolaannya, salah satunya adalah ditambahkannya anggaran untuk BOPRA (Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Athfal). Dari sekian banyak RA belum ada yang dinegerikan, semuanya masih swasta.

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen, kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. (Fadlillah & Khorida, 2017: 23). Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangatlah penting guna untuk menghadapi kehidupan di masa yang selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan baik yang mampu menjaga seseorang dari berbagai krisis moral yang sekarang ini sedang menggerogoti bangsa dan negara kita tercinta ini.

Digalakkannya pendidikan karakter di negeri ini merupakan suatu bentuk upaya dari pemerintah dalam menghadapi degradasi moral. Banyaknya bentuk kriminalitas, seperti perkelahian, perampokan, bentrokan, dan bahkan korupsi yang berkepanjangan merupakan salah satu indikasi rendahnya karakter seseorang. Oleh karenanya, perlu kiranya bilamana pemerintah memprogramkan pendidikan karakter di setiap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter salah satunya adalah metode bernyanyi yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama. (Fadlillah.2017:175). Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyian harus disesuaikan dengan anak usia dini dengan cara liriknya bisa diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan. Sukses tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya.

RA Muslimat tanwirut thullab dusun geger desa magersari kecamatan plumpang kabupaten tuban merupakan salah satu sekolah untuk anak usia dini yang menggunakan metode bernyanyi untuk penanaman nilai karakter siswanya, sekolah ini mempunyai misi salah satunya adalah

“Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga dan seni serta kegiatan kurikuler untuk memupuk disiplin dan pengembangan kreativitas”.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting yang harus ada di sekolah salah satunya dapat ditanamkan untuk anak usia dini dengan melalui metode bernyanyi, diketahui bahwa metode bernyanyi merupakan kegiatan sekolah yang sangat digemari oleh anak-anak.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Sugiyono, TT:9). Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yang artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Artinya peneliti mendeskripsikan semua penelitian dan proses analisa data temuan penelitian dengan kata-kata, kalimat-kalimat.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan tokoh masyarakat. Berpedoman dengan apa yang dikatakan oleh (Sugiyono, TT: 246) Bahwa “Dalam menganalisis hasil penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Karakter melalui Metode Bernyanyi

Seni bagi anak-anak merupakan kegiatan bermain, berekspresi dan kreatif yang menyenangkan. Salah satu kegiatan seni dalam pendidikan untuk anak usia dini adalah bernyanyi, melalui kegiatan bernyanyi anak diharapkan dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak, melalui kegiatan bernyanyi anak akan dikenalkan dengan bagaimana menghargai sesame, bagaimana menempatkan diri, serta melatih kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Upaya sekolah menanamkan nilai karakter melalui metode bernyanyi siswa kelompok B RA Muslimat tanwirut thullab memiliki tujuan supaya pesan moral yang terkandung dalam nyanyian dapat mudah di pahami dan di mengerti oleh anak, dengan bernyanyi anak merasa senang dan gembira tanpa terasa olehnya makna dan pesan yang ada dalam nyanyian dapat mereka mengerti dan ikuti.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2012: 90) setelah dilakukan langkah-langkah tersebut maka guru dapat memberikan penilaian pada perkembangan karakter siswa. Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan karakter anak melalui metode bernyanyi. Guru dapat memberikan penilaian dengan menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan indikator keberhasilan pengembangan karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini, diantaranya: kesadaran, kejujuran, keihlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan dalam bertindak, komitmen.

Faktor Pendukung Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ada Beberapa faktor pendukung penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi siswa Kelompok B RA Muslimat tanwirut thullab, diantaranya (1) Adanya hubungan antara metode bernyanyi dengan penanaman nilai karakter siswa, interaksi atau hubungan antara penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi sangatlah erat ini dikarenakan

melalui kegiatan bernyanyi diharapkan anak dapat memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian serta tingkah laku anak tersebut, melalui metode bernyanyi pula anak-anak dalam menerima pesan moral, memaknai nilai karakter yang terkandung yang mereka lakukan dengan hati yang gembira, dengan ceria, dengan senang, untuk itu metode bernyanyi mempunyai hubungan yang penting dalam penanaman nilai karakter siswa kelompok B RA Muslimat Tanwirut Thullab. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Yang menjadi faktor pendukung dari penanaman nilai karakter siswa kelompok B RA Muslimat Tanwirut Thullab adalah bahwasanya adanya hubungan antara metode bernyanyi dengan penanaman nilai karakter anak usia dini, dengan bernyanyi kita dapat mengajarkan kepada mereka nilai karakter yang harus mereka ketahui, untuk itu sebagai pendidik PAUD harus wajib bisa bernyanyi”

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah (2) Bernyanyi merupakan aktivitas inti dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas bernyanyi merupakan aktivitas inti bagi anak-anak di setiap Lembaga PAUD, termasuk didalamnya adalah bermain musik, hampir setiap hari selalu ada kegiatan bernyanyi dan hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktivitas bernyanyi, semua anak bersemangat dan mengeluarkan suara merdu mereka dengan lantang dan nyaring, bernyanyi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap anak. (3) Kegiatan bernyanyi sangat disukai siswa. Pada dasarnya bernyanyi merupakan kebutuhan dasar seorang anak usia dini, melalui irama mereka bisa mengekspresikan dirinya dengan gerakan yang mereka lakukan, di RA Muslimat tanwirut thullab kegiatan bernyanyi sangat digemari siswanya dari pada kegiatan lainnya, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah

“Saya melihat diantara kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai anak-anak, hal ini terlihat dari antusias anak-anak dalam melakukannya mereka sungguh sangat bersemangat dan bergembira”

Seni musik maupun bernyanyi mempunyai sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan baru, selain itu bernyanyi juga menjadi stimulant untuk mengembangkan imajinasi yang kreatif, secara tidak langsung bernyanyi juga otak kiri (bahasa, logika, matematika, dan akademik) akan memproses lirik lagu yang didengar atau dinyanyikan, sedangkan otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi dan kreativitas) akan memproses music. (4) Penciptaan lirik lagu yang kreatif dapat meningkatkan kecerdasan para pendidik. Penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi salah satunya adalah dengan mengganti lirik lagu dengan lagu yang familiar, melalui lirik lagu anak bisa memahami dan memaknai makna yang ada dalam lirik lagu tersebut, juga secara tidak langsung penciptaan musik seperti penulisan sebuah lagu mengaplikasikan kecerdasan linguistik, matematis, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi

Diantara faktor pendukung yang telah ada terdapat juga faktor penghambat penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi siswa kelompok B RA Muslimat tanwirut thullab diantaranya adalah (1) Ketidaksiapan guru terhadap materi lagu yang akan diajarkan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi, nyanyian juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada waktu itu, dan seorang guru menjadi pemegang utama pembelajaran nilai karakter dengan metode bernyanyi tersebut , untuk itu guru mengajarkan lagu sebaiknya guru harus

benar-benar faham akan lagu yang akan diajarkan pada anak-anak, ketidaksiapan guru dalam mengganti lirik lagu dengan materi yang akan diajarkan menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi juga ketidak fahaman guru dalam materi yang akan diajarkan ada dalam lagu yang akan diajarkan. sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Imatur Rohmah, S.Pd.I selaku kepala sekolah.

“Adanya ketidaksiapan guru dalam materi lagu yang akan diajarkan juga menjadi faktor penghambat penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi, maksud disini adalah tidak siapnya guru dalam mengganti lirik lagu dengan materi yang akan diajarkan pada waktu itu, sedangkan penggantian lirik lagu merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita menggunakan metode bernyanyi dalam penanaman nilai karakter siswa...”

Dari hal itu kita bisa lihat salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi tidak lepas dari peran penuh seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi, kesiapan seorang guru menjadi sukses tidaknya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat tersebut hal yang perlu dilakukan adalah sebaiknya pendidik mempersiapkan terlebih dahulu materi lagu yang akan diajarkan, juga guru hendaknya mencari inovasi dan kreasi untuk menciptakan lagu sesuai materi tema yang akan diajarkan supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. (2) Sebagian kecil masyarakat yang kurang memahami arti metode bernyanyi dalam penanaman nilai karakter. Kurangnya pemahaman masyarakat terutama orang tua siswa tentang manfaat metode bernyanyi dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini menjadi salah satu faktor yang menghambat penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi, dimana orang tua kurang yakin dan kurang percaya pada guru bahwa anaknya cuma diajak bernyanyi saja, bermain-main saja, padahal di dalam lirik lagu terkandung makna, pesan dan moral yang mengandung nilai-nilai karakter, secara tidak langsung bernyanyi juga mampu membuat anak menjadi gembira, ceria, dan tidak sedih, kondisi seperti itulah yang sangat bagus untuk menstimulus pembelajaran yang akan kita ajarkan pada anak didik kita, jadi bernyanyi bukanlah hanya mengeluarkan suara dalam bentuk nada tapi bernyanyi mempunyai makna disetiap liriknya. (3) Anak menjadi tidak tertib, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Imatur Rohmah, S.Pd.I

“Yang menjadi kendala berdasarkan pengalaman selama ini yang terkait dengan kegiatan penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah tidak tertibnya anak didik dalam kegiatan bernyanyi, sehingga ketika guru memaparkan makna atau isi dari lagu tersebut anak tidak begitu memperhatikan, karena anak asyik dengan gerakan dan nyanyian, untuk itu perlu adanya pengondisian yang maksimal supaya tercipta suasana yang tertib sehingga penyampaian makna dan isi dari lagu tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak-anak”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang termasuk faktor penghambat penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi salah satunya adalah anak menjadi tidak tertib dalam kegiatan aktivitas bernyanyi.

Tabel 1. Nyanyian yang Digunakan untuk Penanaman Nilai Karakter Siswa

Nilai Karakter	Nyanyian
Relegius	Lagu “Balonku ada Lima” diubah menjadi lagu “Rukun Islam yang Lima” Rukun Islam yang Lima; Syahadat, sholat, puasa; Zakat bagi si kaya; Haji bagi yang Kuasa; Siapa sudah sholat hai...; Siapa sudah Zakat; Allah memberi Rahmad; Kan selamat di akhirat
Jujur	“Jujur itu Indah” (Ciptaan Trias IHF) Berbicara harus apa adanya; Bercerita harus yang sebenarnya; Senang hati rasanya; Menjadi anak jujur; Senang hati rasanya; Dipercaya semua
Toleransi	“Kami Anak Toleran” (Ciptaan Hany IHF) Kami anak toleran; Yang punya banyak teman; Berbeda tak mengapa; Tetap main sama-sama; Rambut Lurus atau keriting; Yang kaya dan yang miskin; Semuanya sama saja; Ciptaan Allah
Disiplin	“Disiplin Waktu” (Ciptaan Hany IHF) Ting ting tong...suara jam berbunyi; Tuing ting tong...itu tanda waktu; Ting ting tong...Ting ting tong; Anak yang disiplin selalu tepat waktu; Ting ting tong...saatnya makan; Ting ting tong...saatnya tidur; Ting ting tong...saat bermain; Ayo disiplin mengatur waktumu
Kerja Keras	“Kerja sama” (Ciptaan Amaliah IHF) Pekerjaan jadi mudah; Jika kita bekerja sama; Pekerjaan cepat selesai; Jika kita bekerja sama; Kerjasama...Kerjasama; Semua hebat
Kreatif	“Kreatif” (Ciptaan Ari IHF) Jari-jari mungilku; Memang luar biasa; Ku bisa mencipta aneka karya; Mainan sederhana; Tak kalah kualitasnya; Dari barang bekas; Di sekitar kita
Mandiri	“Ayo Kita Mandiri” (Ciptaan Trias IHF) Mandiri mandiri; Ayo kita mandiri; Mandiri mandiri; Ayo kita mandiri; Melakukan semuanya sendiri; Senangnya menjadi anak mandiri; Melakukan semuanya sendiri; Senangnya menjadi anak mandiri
Demokratis	“Pemimpin yang Adil” (Irama “Aku seorang Kapiten”) Aku pemimpin yang adil; Yang membela kebenaran; Berteman dengan siapa saja; Berbuat baik selalu
Rasa Ingin Tahu	“Bijak dalam Berkata” (Ciptaan Ari IHF) Bijak dalam berkata; Akan banyak teman suka; Pilihlah kata yang baik; Akan banyak yang terkesan
Cinta Tanah Air	Lagu Wajib Nasional Negara Indonesia
Menghargai Prestasi	“Terus Berusaha” (Ciptaan Ari IHF) Coba dan coba terus berusaha; Yakinlah diri kamu pasti bisa; Kegagalan itu bukanlah penghalang; Hanya keberhasilan yang tertunda
Bersahabat atau Komunikatif	“Bersatu” (Ciptaan Tim IHF) Bersatu bersatu, kita teguh; Bercerai bercerai, kita runtuh; Bersatu kita hebat; Bersatu kita kuat; Ayo maju bersama
Cinta Damai	“Anak Cinta Damai” (Ciptaan Hany IHF) Lebih asyik kita berteman; Saling maaf memaafkan; Memahami perasaan; Karena kiat anak cinta damai
Gemar Membaca	“Pendengar yang Baik” (Ciptaan Trias IHF) Kami adalah pendengar yang baik; Mendengarkan orang yang bicara; Pasang mata, pasang telinga; Bergantian jika ingin berbicara
Peduli Lingkungan	“Jagalah Kebersihan” (Ciptaan Uly IHF) Jagalah kebersihan di lingkunganmu; Mari membuang sampah pada tempatnya; Sampah di jalanan; Sampah di halaman; Sapu dan bersihkan buang di tempatnya
Peduli Sosial	“Peramah dan Sopan” (Ciptaan Daljono IHF) Bukan yang congkak; Bukan yang sombong; Yang disayangi handai dan taulan; Hanya anak yang tak pernah bohong; Rajin bekerja, peramah dan sopan
Tanggung Jawab	“Anak Bertanggung Jawab” (Ciptaan Ari IHF) Aku anak yang bertanggung jawab; Merapikan semua mainan; Aku senang kamar yang rapi; Karena membuat hatiku jadi nyaman

SIMPULAN

Pelaksanaan penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi dilakukan melalui empat langkah diantaranya adalah menentukan lagu sesuai dengan tema pembelajaran, menggunakan nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik, memperkenalkan lagu pada peserta didik, menyanyikan lagu bersama-sama. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah adanya hubungan antara metode bernyanyi dengan penanaman nilai karakter, bernyanyi merupakan aktivitas inti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan bernyanyi sangat disukai oleh siswa, bernyanyi merupakan cara pembelajaran yang banyak meningkatkan perkembangan siswa, penciptaan lirik lagu yang kreatif dapat meningkatkan kecerdasan para pendidik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari penanaman nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah anak didik menjadi tidak tertib, ketidaksiapan guru dengan materi lagu yang akan diajarkan, sebagian kecil masyarakat yang kurang memahami arti metode bernyanyi dalam penanaman nilai karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-A'dawy. Ibn. dan Musthafa.A.A. 2006. *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: Qisthi Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2017. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah. M. dan Khorida. LM. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam PAUD)*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, A. dan Alkrienciehie, I. 2017. *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono.TT. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suyadi. TT. *Manajemen PAUD (TPA-KB-RA) Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. Dan Barnawi. 2017. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.